

**KORELASI ANTARA PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN
BELAJAR DAN PERILAKU BERIBADAH DENGAN HASIL
BELAJAR FIQIH SISWA DI KELAS XII MAN BAWU JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



SINOPSIS TESIS

**Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam**

Oleh

ZAIMATUL UMMAH

NIM : 115112072

PROGRAM MAGISTER

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2013

ABSTRAK

Kata Kunci : Korelasi, Persepsi, Lingkungan Belajar, Perilaku Beribadah, Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia, Hasil belajar juga penting di capai dalam pembelajaran fiqih, Hasil belajar fiqih bisa dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang lingkungan sekitarnya, bagi siswa persepsi mereka tentang lingkungan yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang akan membantu anak belajar dengan lebih baik karena disamping memberikan motifasi, lingkungan juga apat menciptakan situasi belajar yang baik. Selain itu hasil belajar fiqih juga dipengaruhi oleh kebiasaan dalam beribadah, siswa yang tekun beribadah akan menjadikan siswa mengetahui secara langsung tata cara dari iubadah tersebut, sehingga siswa akan mudah memahami setiap materi fiqih yang diajarkan guru dan pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini untuk menjawab masalah 1) Adakah korelasi antara persepsi tentang lingkungan belajar dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013? 2) Adakah korelasi antara perilaku beribadah siswa dengan hasil belajar fiqih di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013? 3) Adakah korelasi antara persepsi tentang lingkungan belajar dan perilaku beribadah dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013?

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dan kuantitatif dengan analisis regresi dua prediktor. Subyek penelitian sebanyak 63 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen quesioner. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial yaitu menggunakan teknik analisis *product moment dua prediktor*. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi uji t.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Ada korelasi antara persepsi tentang lingkungan belajar dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013, hasil tersebut diperoleh dari uji signifikansi sebesar $t_{hitung} = 3,228 > t_{tabel (0,05=60)} = 2,000$ dan $t_{tabel (0,01=60)} = 2,660$. Sumbangan persepsi tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 14.6%, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. 2) Ada korelasi antara perilaku beribadah siswa dengan hasil belajar fiqih di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013, hasil tersebut diperoleh dari diketahui hasil uji signifikansi sebesar $t_{hitung} = 4.355 > t_{tabel (0,05=60)} = 2,000$ dan $t_{tabel (0,01=60)} = 2,660$. Sumbangan lingkungan belajar terhadap perilaku beribadah siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 23.7% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. 3) Ada korelasi antara persepsi tentang lingkungan belajar dan perilaku beribadah dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil tersebut diperoleh dari uji signifikasi $t_{hitung} = 4.695 > t_{hitung} = 3.727$ $t_{tabel (0,05=60)} = 2,000$ dan $t_{tabel (0,01=60)} = 2,660$ sehingga signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sumbangan lingkungan belajar dan perilaku beribadah dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 26.5% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar hasil menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Kehadiran hasil belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia. Hasil belajar juga penting di capai dalam pembelajaran fiqih di MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 khususnya kelas XII MAN Bawu Jepara yang merupakan pelajaran kelas dua setelah pelajaran yang masuk ujian nasional, di lihat dari ketuntasan belajar siswa hanya 60 % siswa yang tuntas dari setiap ulangan yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya diantaranya lingkungan belajar. Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam, yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dimaksud di sini ialah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi terhadap perasaan dan sikap serta keyakinan agamanya.¹

Lingkungan ini besar sekali peranannya terhadap keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama, karena lingkungan ini memberikan korelasi yang positif maupun negatif terhadap perkembangan hasil belajar anak didik. Yang dimaksud dengan korelasi positif ialah korelasi lingkungan yang memberi dorongan atau motivasi serta rangsangan kepada anak didik untuk berbuat atau melakukan segala sesuatu yang baik, sedangkan korelasi yang negatif ialah sebaliknya, yang berarti tidak memberi dorongan terhadap anak didik untuk menuju ke arah yang baik. Adapun lingkungan yang dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar fiqih siswa MAN Bawu Jepara ini adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau yang lebih di kenal dengan tri pusat pendidikan, dimana tidak semua siswa mendapt lingkungan yang baik, ada beberapa siswa yang berada lingkungan agamis dan ada juga yang kurang agamis yang menjadikan masalah tersendiri bagi guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi

fiqih. Menurut Zakiah Darajat Pendidikan agama selain mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan anak dalam melaksanakan ibadah. tetapi juga menyangkut manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan agama akan lebih berkesan dan berhasil guna serta berdaya guna, apabila seluruh lingkungan hidup yang ikut memkorelasii pembinaan pribadi anak (keluarga, sekolah dan masyarakat) sama-sama mengarah pada pembinaan jiwa agama pada anak yang pada akan menjadikan tertarik terhadap kajian agama dan menjadikan hasil yang diperoleh meningkat.²

Hasil belajar fiqih siswa MAN Bawu Jepara juga bisa dipengaruhi oleh perilaku ibadah siswa. Fenomana perilaku beribadah di MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 khususnya kelas XII MAN Bawu Jepara yang variatif dimana ada siswa yang mempunyai perilaku ibadah yang baik dan sebaliknya ada beberap siswa yang kurang berperilaku ibadah dalam kehidupannya menjadikan satu masalah tersendiri bagi pendidikan dalam mewujudkan generasi yang muttaqin. Agar dapat melaksanakan ibadah shalat dengan baik yang sesuai dengan syariat maka harus menguasai ilmunya, yaitu ilmu fiqh, pengetahuan tentang shalat sendiri dapat di dapatkan dari mempelajari ilmu fiqih. Dengan menguasai ilmu fiqih, maka diharapkan dapat memberikan pemahaman shalat siswa. ini tentunya menunjukkan peserta didik yang mempunyai hasil dalam mata pelajaran fiqih akan semakin baik dalam menjalankan shalat.

Mempelajari Fiqih bagi MAN Bawu Jepara, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar Fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, Fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya, sehingga siswa yang intensitas kehidupan sehari-hari penuh dengan amalan ibadah akan mampu memahami materi yagn ada dalam mata pelajaran fiqih .³

Persepsi siswa tentang lingkungan belajar yang melingkupinya dan kebiasaan perilaku ibadah siswa setiap hari sedikit banyak mempengaruhi hasil belajar fiqih yang diperoleh, Dari dasar tersebut, maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang korelasi antara lingkungan belajar dan hasil belajar fiqih dengan perilaku beribadah siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Adakah korelasi antara persepsi tentang lingkungan belajar dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013?
- b. Adakah korelasi antara perilaku beribadah siswa dengan hasil belajar fiqih di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013?
- c. Adakah korelasi antara persepsi tentang lingkungan belajar dan perilaku beribadah dengan hasil belajar fiqih siswa secara simultan di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui korelasi antara persepsi tentang lingkungan belajar dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.
- b. Untuk mengetahui korelasi antara perilaku beribadah siswa dengan hasil belajar fiqih di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.
- c. Untuk mengetahui korelasi antara persepsi tentang lingkungan belajar dan perilaku beribadah dengan hasil belajar fiqih siswa secara simultan di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Signifikansi

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pada Ilmu Pengetahuan tentang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan perilaku ibadah siswa dengan memperbaiki lingkungan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar fiqih siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah dapat dijadikan salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan kinerja lingkungan belajarnya
- 2) Bagi guru dapat di jadikan bahan untuk membentuk perilaku ibadah siswa melalui proses perbaikan lingkungan belajar dan peningkatan hasil belajar siswa
- 3) Bagi siswa dapat dijadikan salah satu acuan dalam menambah pengalaman belajar sehingga dapat mengelola lingkungan belajarnya dan hasil belajar Fiqih.
- 4) Bagi orang tua dapat di jadikan rujukan dalam mengembangkan perilaku ibadah anaknya melalui proses perbaikan lingkungan dan membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar
- 5) Bagi peneliti merupakan suatu pengalaman yang dapat dijadikan ide saat peneliti terjun menjadi tenaga pendidik.

B. Persepsi Lingkungan Belajar, Perilaku Ibadah dan Hasil Belajar Fiqih

1. Persepsi

Menurut Bimo Walgito yang mengutip pendapat Woodworth dan Marquis mengemukakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya yang kemudian stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya.⁴

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu :

- a. Obyek yang dipersepsi
- b. Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf

c. Perhatian.⁵

Adapun proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Proses kealaman (fisik) yaitu adanya obyek yang menimbulkan adanya stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan ke syaraf sensoris ke otak.
- c. Proses psikologis, yaitu terjadinya proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu dapat menyadari apa yang diterimanya.⁶

2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Zakiah Daradjat lingkungan mencakup makna yang luas yaitu iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.⁷

Belajar merupakan proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Menurut Clifford T Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* “*learning is any relatively change in behavior which occurs a result of experience or practice*”, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau tetap yang terjadi karena latihan atau pengalaman.⁸

Lebih lanjut Lingkungan belajar merupakan alam sekitar dimana anak didik berada, yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan dan sikap terhadap keyakinan atau agamanya.⁹

Jadi lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak disekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dan pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*).

b. Fungsi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar berfungsi menanamkan nilai-nilai atau norma khususnya norma Islam. Tidak hanya menanamkan masalah-masalah ketauhidan, tetapi yang lebih penting adalah mensosialisasikan ketauhidan tersebut dalam perbuatan nyata di lingkungan bergaul

c. Macam-Macam Lingkungan Belajar.

Lingkungan terdiri dari dua macam diantaranya:

1) Lingkungan Fisik

a) Lingkungan Keluarga.

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.¹⁰

b) Lingkungan Sekolah.

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal, yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, berjenjang, dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.¹¹

c) Lingkungan Masyarakat

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Dan anak didik sendiri secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat.¹²

2) Lingkungan Non Fisik

Lingkungan non fisik mencakup makna yang luas yaitu iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.¹³

d. Korelasi Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih

Lingkungan belajar keluarga tempat dimana anak pertama kali mendapatkan pendidikan, bimbingan dan pembiasaan, dengan meletakkan dasar-dasar pendidikan agama melalui rasa kasih sayang, kewibawaan dan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan tatanan yang berlaku. Dalam keluarga orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan pribadi anak.

Lingkungan sekolah, anak menerima pendidikan dan pengajaran apa yang tidak didapatkan di keluarga, di sekolah anak akan patuh pada guru dan melihat gurunya sebagaimana melihat orang tuanya. Lingkungan yang terakhir adalah masyarakat yang terdiri dari beberapa individu dengan bermacam-macam coraknya baik dari segi social maupun individu. Di sini anak akan memperoleh pendidikan dan informasi baik sadar maupun tidak sadar.

Orang tua, guru dan masyarakat harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan anak atau peserta didik ke arah yang baik, baik dari segi agama maupun umum, hal yang terpenting adalah membentuk lingkungan yang bernuansa agama, karena dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidup di kemudian hari. Pendidikan agama selain diberikan oleh orang tua di dalam keluarga yang harus diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin dalam sikap, tingkah laku, gerak gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya.¹⁴

Demi kesuksesan dan kelancaran dalam belajar perlu kiranya ada hubungan timbal balik yang menguntungkan antara orang tua, sekolah dan masyarakat dengan anak, hubungan ini dapat berbentuk adanya kasih sayang, motivasi, bimbingan, pemenuhan fasilitas atau bahkan bila perlu dapat dilakukan pemberian hukuman apabila anak keluar dari jalur yang telah ditentukan.¹⁵

Semakin intensif peran keluarga, sekolah dan masyarakat akan semakin tinggi semangat dan minat belajar anak, dan semakin tinggi

semangat dan minat belajar anak akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diraihinya.

3. Perilaku Ibadah

a. Pengertian Perilaku Ibadah

Menurut Sujanto perilaku adalah perubahan yang ditunjukkan melalui perubahan pada dirinya. Maka, perilaku adalah respon seseorang yang menimbulkan perubahan pada dirinya muncul karena adanya rangsangan yang berasal dari diri sendiri atau lingkungan sekitar.¹⁶

Sedangkan ibadah Menurut As-Shiddieqy adalah: meliputi segala sesuatu yang disukai Allah dan diridloi-Nya, baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan baik terang-terangan maupun tersembunyi.¹⁷

Jadi perilaku ibadah adalah tingkah laku seseorang untuk merendahkan diri kepada Allah dalam rangka melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

b. Tujuan Perilaku Ibadah

Meskipun tujuan peribadatan adalah untuk mengingat dan memuliakan Allah Swt, namun perlu ditekankan bahwa kemuliaan dan keagungan Allah Swt tidak bergantung sedikitpun pada pemuliaan dan pengakuan-Nya, karena Dia tidak bergantung pada ciptaan-Nya dan bebas dari segala kebutuhan. Tetapi manusia membutuhkan bentuk-bentuk peribadatan yang berulang-ulang untuk menjaga kebutuhannya dengan Allah Swt. Adapun tujuan ibadah dalam Islam adalah:

- 1) Untuk memperkuat keyakinan dan pengabdian kepada Allah Swt.
- 2) Untuk memperkuat tali persaudaraan dan tali kasih sayang sesama muslim.
- 3) Disamping latihan spiritual ibadah juga merupakan latihan moral.
- 4) Untuk mengeratkan kerinduan manusia pada Tuhannya.¹⁸

Jadi tujuan dari seseorang melakukan ibadah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi rahmat bagi sesama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Macam-Macam Perilaku Ibadah

Ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna. Islam dengan tegas memandang amal (aktifitas) bernilai ibadah apabila dalam pelaksanaannya manusia menjalin hubungan dengan Tuhannya serta bertujuan merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan masyarakat.¹⁹ Para ulama membagi ibadah ke dalam dua bentuk yaitu ibadah mahdlah dan ibadah ghairu mahdlah.

1) Ibadah mahdlah

Ibadah mahdlah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah Swt semata, yakni hubungan vertikal, yang mana ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan al-Qur'an atau hadits, seperti shalat, haji, zakat, membaca al-Qur'an. Dalam aspek ini penulis hanya membatasi pada dua hal yaitu shalat dan puasa.

2) Ibadah ghairu mahdlah

Ibadah ghairu mahdlah adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah Swt, tetapi juga berkaitan dengan hubungan sesama makhluk (*habl min Allah Swt wa habl min an-nas*), di samping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal (ibadah sosial).²⁰

Menurut Mohammad Daud Ali ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang bersifat umum, yaitu segala aktivitas yang didasari dengan niat yang ikhlas yang dapat mendatangkan kebaikan atau yang dapat menolong diri sendiri atau orang lain. Seperti; membaca al-Qur'an, sikap yang baik terhadap keluarga, sikap yang baik terhadap tetangga, sikap yang baik terhadap alam semesta, sikap sosial dan tolong menolong.²¹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Ibadah

Pelaksanaan (perilaku) ibadah seseorang dalam kehidupannya dipengaruhi oleh dua faktor dominan yaitu faktor indogen dan eksogen. Faktor indogen adalah faktor atau sifat yang dibawa sejak dalam kandungan

hingga kelahiran. Faktor ini sering disebut faktor pembawaan. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang datang dari luar individu, seperti pendidikan, pergaulan. Faktor ini disebut dengan faktor lingkungan.²²

e. Korelasi Perilaku Ibadah dengan Hasil Belajar Fiqih

Pembelajaran fiqih sebagai usaha yang diarahkan kepada anak didik untuk membentuk anak sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang telah digariskan di dalam ajaran agama Islam, bukanlah bidang studi yang dipelajari semata-mata hanya untuk pengetahuan. Yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya tidak didasarkan kepada siswa mengetahui hukum-hukum Islam, tetapi didasarkan pada pengamalan baik dinyatakan perkataan, perbuatan yang diwujudkan dari iman yang tumbuh berkembang dari hati.²³

Lebih lanjut menurut Razak menjelaskan, bahwa seorang *Psychiater* bernama Dr. A.A. Brill mengatakan: “Tiap-tiap orang yang betul-betul menjalankan agama atau beribadah tidak bisa kena penyakit neurosis (gangguan-gangguan badan disebabkan penyakit syaraf).” Oleh sebab itu ketenangan merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan ini, terutama dalam suatu proses belajar mengajar. Dalam keadaan tenang dan tentram anak akan dapat belajar dengan baik, dibandingkan anak yang hatinya kacau karena sesuatu hal.²⁴

Seorang anak yang hatinya tenang akan bisa berfikir dengan jernih serta mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran, sehingga hasil belajarnya pun akan menjadi baik. Jadi ketenangan termasuk salah satu hal yang sangat menunjang untuk tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal serta prestasi belajar yang lebih baik.

Perilaku agama siswa sangat berperan sekali dalam hasil belajar fiqih siswa karena siswa telah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam mengerjakan soal-soal mata pelajaran fiqih mereka sudah tidak perlu berpikir keras lagi. Dari sini jelaslah bahwa aktivitas keagamaan itu sangat berperan sekali dan mempunyai hubungan yang signifikan.

4. Hasil Belajar Fiqih

a. Pengertian Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar atau prestasi belajar dari kata prestasi dan belajar. Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Selanjutnya Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.²⁵

Jadi hasil belajar fiqih adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran fiqih lazimnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

b. Fungsi Hasil Belajar Fiqih

Fungsi diadakannya tes hasil belajar kepada para siswa dalam proses belajar mengajar menurut Syah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- 2) Mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok kelasnya. Hasil evaluasi guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa.
- 3) Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- 4) Mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan, kecerdasan yang dimilikinya untuk keperluan belajar. Jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.
- 5) Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa

yang memuaskan, guru seyogyanya mengganti metode tersebut atau menggabungkan dengan metode lain yang serasi.²⁶

c. Instrumen Hasil Belajar Fiqih

Instrumen ialah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan. Banyak macam instrumen, antara lain wawancara, kuesioner, tes, ceklis, observasi, dan lain-lain. Instrumen harus dipilih dan desain dengan hati-hati. Instrumen yang tidak tepat akan merusak rencana pengumpulan informasi. Hal yang penting harus diingat dalam proses pembuatan instrumen yaitu menentukan apa yang diperlukan, memilih, mengembangkan atau membuat instrumen.²⁷

Sudjana dalam hal ini membedakan instrumen penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus dan lain-lain.²⁸

Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memiliki atau memenuhi dua hal, yaitu; ketepatannya atau validitasnya dan ketepatannya atau keajegan atau reliabilitasnya. Darwis A. Soelaiman menambahkan satu syarat lagi yakni mengenai administrasi atau cara menyusun tes atau praktikabilitas.²⁹

d. Macam-Macam Hasil Belajar Fiqih

Menurut Sudjana dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, mengemukakan beberapa macam-macam hasil belajar fiqih, di lihat tujuan pendidikan antara lain:

1) Hasil Belajar Kognitif

- a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
- b) Tipe hasil belajar pemahaman (komprehensif)
- c) Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)
- d) Tipe hasil belajar analisis
- e) Tipe hasil belajar sintesis

f) Tipe hasil belajar evaluasi³⁰

2) Hasil Belajar Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/ perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.³¹

Seperti penghayatan siswa terhadap ibadah shalat yang dilakukan sehingga mereka mampu melakukan shalat dengan khusyu'.

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Tipe hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih

Menurut Arikunto mengklasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar termasuk prestasi belajar fiqih, yaitu:

1) Faktor Internal (dari dalam) meliputi :

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis).
- b. Faktor Psikologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan

2) Faktor Eksternal (dari luar), meliputi :

1) Faktor sosial, terdiri atas :

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat
- d) Lingkungan kelompok

2) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar³²

f. Korelasi Lingkungan Belajar dan Perilaku Ibadah Siswa terhadap Hasil Belajar Fiqih

Lingkungan belajar keluarga tempat di mana anak pertama kali mendapatkan pendidikan, bimbingan dan pembiasaan, dengan meletakkan dasar-dasar pendidikan agama melalui rasa kasih sayang, kewibawaan dan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan tatanan yang berlaku. Dalam keluarga orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan pribadi anak.

Lingkungan belajar sekolah, anak menerima pendidikan dan pengajaran apa yang tidak didapatkan di keluarga, di sekolah anak akan patuh pada guru dan melihat gurunya sebagaimana melihat orang tuanya. Lingkungan yang terakhir adalah masyarakat yang terdiri dari beberapa individu dengan bermacam-macam coraknya baik dari segi sosial maupun individu. Di sini anak akan memperoleh pendidikan dan informasi baik sadar maupun tidak sadar.

Dalam ketiga lingkungan belajar tersebut anak didik dan diberi ajaran tentang agama dan norma-norma agama, sehingga akan membantu siswa dalam memahami ajaran yang ia dapatkan sekolah. Apabila lingkungan kurang mendukung dan pendidikan yang diberikan tidak baik akan berakibat siswa kurang mengetahui ajaran agamanya dan pada akhirnya hasil belajar fiqih yang siswa dapatkan kurang baik.

Selain lingkungan belajar, hasil belajar yang dicapai siswa juga sangat dipengaruhi perilaku ibadah siswa. Perilaku ibadah siswa yang dilakukan secara intens baik *mahdhah* maupun *goiru mahdha* menjadikan siswa akan memahami secara langsung pengetahuan dari ibadah tersebut sehingga ketika mempelajari fiqih tidak akan kesulitan dan mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Bertolak dari uraian di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan belajar dan perilaku ibadah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena siswa yang mempunyai lingkungan belajar yang baik dan berperilaku ibadah yang baik akan mencapai hasil belajar fiqih yang maksimal.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar mungkin juga salah.³³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁴ Karena hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Maka berdasarkan judul yang peneliti ajukan, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013
2. Terdapat hubungan antara perilaku beribadah dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013
3. Terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan perilaku beribadah dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian regresional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.³⁵ Dalam hal ini mencari data ada tidaknya hubungan antara variabel dan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.³⁶ Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.³⁷

2. Variabel dan Indikator

Penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel yaitu: dua variabel korelasi atau variabel independen dan satu variabel terkorelasi atau variabel dependen. Variabel independen adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau variabel yang korelasinya terhadap variabel lain ingin diketahui³⁸. Variabel dependen adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau korelasi variabel lain, besarnya efek

tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, membesar mengecilnya, atau berubahnya variabel yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud.³⁹ Variabel korelasi satu yaitu lingkungan belajar (X_1) dan variabel korelasi dua yaitu perilaku ibadah (X_2), serta variabel terkorelasinya yaitu hasil belajar fiqih (Y_1), dengan indikator sebagai berikut:

a. Persepsi siswa tentang lingkungan belajar, dengan indikator:

- 1) Persepsi siswa tentang perhatian orang tua
- 2) Persepsi siswa tentang suasana belajar
- 3) Persepsi siswa tentang lingkungan masyarakat.⁴⁰

b. Perilaku Ibadah, dengan indikator:

- 1) Perilaku thaharah (wudhu dan tayamum)
- 2) Perilaku shalat
- 3) Perilaku membaca al- Qur'an
- 4) Perilaku ibadah sosial.⁴¹

c. Hasil Belajar, dengan indikator:

Rata-rata hasil belajar fiqih siswa dari beberapa ulangan harian kelas XII MAN Bawu Jepara semester gasal Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Populasi, Sampel dan Sampling

a. Populasi

Penelitian ini populasinya seluruh siswa kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 251 siswa..

b. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari semua guru di MAN 2 Kudus tahun pelajaran 2012/2013. Di sisi lain, prosedur atau cara pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto menyatakan jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁴²

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi yang berjumlah 251 siswa, sehingga diperoleh 62,7 dibulatkan menjadi 63 siswa sebagai sampelnya..

c. Sampling

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *stratified proporsional random sampling*.⁴³

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode angket atau kuesioner

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan variabel persepsi lingkungan belajar dan perilaku ibadah, dimana responden memilih salah satu jawaban pada setiap pertanyaan yang sesuai dengan keadaan dirinya, dengan cara memberi tanda silang (x).

b. Studi Dokumen

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang data hasil belajar fiqih yang diambil dari ulangan harian siswa kelas XII Semester Gasal MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2012/2013.

5. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

1) Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

a) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

b) Menentukan tabel frekuensi

c) Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan (Y_{1,2})

$$\text{Untuk variabel (X), } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (Y}_1\text{), } M_{y1} = \frac{\sum Y_1}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (Y}_2\text{) } M_{y2} = \frac{\sum Y_2}{N} .^{44}$$

2) Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini, penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut mengenai distribusi frekuensi yang ada pada analisis pendahuluan. Karena dalam penelitian ini terdiri dari satu kriterium yaitu hasil belajar fiqih (Y) dan dua prediktor, yaitu: lingkungan belajar (X₁) dan perilaku ibadah (X₂), maka analisisnya menggunakan *analisis regresi dua prediktor*. Dan untuk mengetahui korelasi antara lingkungan belajar (X₁) terhadap hasil belajar fiqih (Y), serta korelasi antara perilaku ibadah (X₂) terhadap hasil belajar fiqih (Y), analisisnya menggunakan *analisis*

korelasi ganda, dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y - a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$: Koefisien korelasi antara y dengan x_1 dan x_2

a_1 dan a_2 : Koefisien prediktor x_1 dan x_2

$\sum x_1 y$: Jumlah prediktor antara x_1 dan y

$\sum x_2 y$: Jumlah prediktor antara x_2 dan y

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat kriterium y⁴⁵

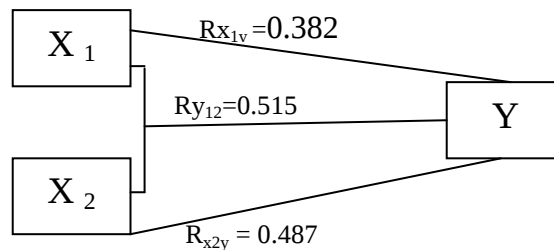
3) Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini penulis membuat interpretasi dari hasil analisis regresi dua prediktor dengan skor mentah yang telah diketahui dengan jalan membandingkan antara hasil F_{reg} dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 1% atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $r_{12y} \geq r_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan), ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Yakni ada korelasi positif antara korelasi antara lingkungan belajar dan perilaku beribadah siswa dengan hasil belajar fiqih di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.
- b) Jika $r_{12y} \leq r_{tabel}$, maka terima H_0 (non signifikan), ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Yakni tidak ada korelasi positif antara korelasi antara lingkungan belajar dan perilaku beribadah siswa dengan hasil belajar fiqih di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Hasil Penelitian

Dari perhitungan sumbangan efektif (SE%) bahwa prediktor X_1 (lingkungan belajar) memberikan kontribusi dalam prediksi 7.3% dan X_2 (perilaku beribadah) memberikan kontribusi dalam prediksi sebesar 19.2%.



Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini hasilnya dipaparkan sekilas sesuai dengan pendapat Arikunto mengklasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar termasuk prestasi belajar fiqih, yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam) meliputi :

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya, seperti penglihatan siswa yang kurang ketika di ajarkan praktek shalat maka akan menjadikan mereka kurang mampu mempraktekkan shalat dengan baik.
- b. Faktor Psikologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :

1) Faktor Intelektif

- a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, semakin siswa mempunyai kecerdasan dalam memahami ilmu fikih maka akan mampu menjawab setiap soal yang diberikan kepadanya
- b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, misalnya siswa yang telah mampu membaca al-qur'an dengan baik ketika belajar di sekolah Diniyah maka akan mudah diajarkan oleh guru fiqih terkait bacaan shalat yang benar.

2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti:

- a) Sikap: sikap siswa yang serius ketika melaksanakan pembelajaran fiqih akan menjadikan mereka mudah memahami materi fiqih

- b) Minat: siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran fiqih akan menjadikan mereka tertarik pada setiap materi yang diajarkan sehingga akan menjadikan mereka giat belajar dan pada akhirnya akan menguasai materi fiqih tersebut
- c) Kebiasaan: siswa yang terbiasa belajar dan mempraktekkan materi yang ada di mata pelajaran fiqih akan mampu menjawab permasalahan seputar fiqih
- d) Kebutuhan: siswa yang memiliki tingkat kebutuhan yang lebih terhadap materi fiqih, akan menjadikan mereka belajar dengan sungguh-sungguh dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajarnya
- e) Motivasi: siswa yang termotivasi belajar fiqih akan semangat dalam mempelajari fiqih, sehingga hasil yang diperoleh maksimal
- f) Perilaku ibadah: siswa yang terbiasa melakukan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari akan lebih mudah memahami materi dan mampu menjawab setiap soal yang diberikan terkait dengan materi fiqih.⁴⁶

2. Faktor Eksternal (dari luar), meliputi :

a. Faktor sosial, terdiri atas :

1) Lingkungan keluarga

Usaha yang dilakukan orang tua dalam rangka mendidik anak dalam menjalani rutinitasnya sebagai pelajar agar mudah menerima transfer ilmu fiqih selama menjalani proses belajar juga agar tercapai prestasi yang maksimal adalah totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktifitas anak dalam membimbing dan mengarahkan anak memberikan pengawasan dan dorongan sehingga anak termotivasi untuk belajar dan berprestasi, lingkungan keluarga yang agamis, penuh dengan keteladanan terutama terkait dengan kegiatan ibadah akan mampu membiasakan siswa melaksanakan ajaran Islam sebagaimana yang ada dalam fiqih, sehingga siswa akan mudah memahami materi dan hasil belajar fiqih meningkat.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lingkungan kedua berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih siswa, sekolah yang memberikan fasilitas dan pembelajaran fiqih yang baik akan mampu menjadikan siswa lebih mudah memahami materi, selain itu lingkungan sekolah yang penuh dengan nuansa keagamaan seperti melaksanakan shalat jama'ah bersama, tradisi sopan santun di sekolah akan mampu membiasakan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar .

3) Lingkungan masyarakat

Di masyarakatlah anak-anak melihat, meniru dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, jika masyarakat membiasakan dalam lingkungannya disiplin belajar nantinya siswa akan terbiasa belajar yang pada akhirnya hasil belajar meningkat, selain itu lingkungan masyarakat yang penuh dengan pembiasaan agama akan mampu menjadikan siswa terbiasa melaksanakan kegiatan yang terkait ajaran agama, sehingga siswa akan mudah memahami materi fiqih yang diberikan di sekolah karena sudah terbiasa melakukan.

4) Lingkungan kelompok

Setiap pergaulan siswa atau kelompok pergaulan akan mempengaruhi pola belajar siswa, siswa yang bergaul atau berkelompok dengan orang yang ahli ibadah akan menjadikan mereka terbiasa melakukan ibadah, sehingga mereka juga akan menyenangi pelajaran fiqih dan semakin baik hasil belajar fiqihnya

b. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar,

Fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah dan di sekolah juga memiliki andil yang tidak kecil. Ketersediaan bahan bacaan fiqih dan alat belajar di rumah dan di sekolah merupakan faktor penting bagi hasil belajar siswa, karena menambah wawasan mereka dan mempermudah mereka dalam belajar dan memahami materi fiqih

Faktor-faktor tersebut berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai hasil belajar fiqih. Dari beberapa pendapat

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (datang dari dalam) seperti faktor jasmani atau fisik dan rohani (psikologis) dan faktor eksternal (datang dari luar) seperti faktor lingkungan dan sosial.

Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan belajar dan perilaku beribadah yang dicapai berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena siswa yang mempunyai lingkungan belajar dan perilaku ibadahnya yang baik maka hasil belajar yang dicapai baik akan mempengaruhi.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada korelasi antara lingkungan belajar dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013, hasil tersebut diperoleh dari diketahui hasil perhitungan $r_t 5\% (0.244) > r_{xy} (0.382) < r_t 1\% (0.317)$ dan uji signifikansi sebesar $t_{hitung} = 3.228 > t_{tabel (0,05=60)} = 2,000$ dan $t_{tabel (0,01=60)} = 2,660$, sehingga ada signifikansi karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ antara kedua taraf tersebut. Sumbangan lingkungan belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 14.6%, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.
- b. Ada korelasi antara perilaku beribadah siswa dengan hasil belajar fiqih di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013, hasil tersebut diperoleh dari diketahui hasil $r_t 5\% (0.244) > r_{xy} (0.487) < r_t 1\% (0.317)$, dan uji signifikansi sebesar $t_{hitung} = 4.355 > t_{tabel (0,05=60)} = 2,000$ dan $t_{tabel (0,01=60)} = 2,660$, sehingga ada signifikansi karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ antara kedua taraf tersebut. Sumbangan lingkungan belajar terhadap perilaku beribadah siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 23.7% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.
- c. Ada korelasi antara lingkungan belajar dan perilaku beribadah dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil tersebut diperoleh dari $r_t 5\% (0.244) > r_{xy} (0.515) < r_t 1\%$

(0.317) dan uji signifikansi $t_{hitung} = 4.695 > t_{hitung} = 3.727$ $t_{tabel (0,05=60)} = 2,000$ dan $t_{tabel (0,01=60)} = 2,660$ sehingga signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sumbangan lingkungan belajar dan perilaku beribadah dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XII MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 26.5% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain

2. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pada Ilmu Pengetahuan tentang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan perilaku ibadah siswa dengan memperbaiki lingkungan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar fiqih siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru dapat di jadikan bahan untuk membentuk perilaku ibadah siswa melalui proses perbaikan lingkungan belajar dan peningkatan hasil belajar siswa
- 2) Bagi siswa dapat dijadikan salah satu acuan dalam menambah pengalaman belajar sehingga dapat mengelola lingkungan belajarnya dan hasil belajar Fiqih.
- 3) Bagi Kepala Sekolah dapat dijadikan salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan kinerja lingkungan belajarnya
- 4) Bagi orang tua dapat di jadikan rujukan dalam mengembangkan perilaku ibadah anaknya melalui proses perbaikan lingkungan dan membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar
- 5) Bagi peneliti merupakan suatu pengalaman yang dapat dijadikan ide saat peneliti terjun menjadi tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1998, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad Daud, 2004, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aly, Herry Noer dan Munzier, 2000, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Fisika Agung Islami
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- , 2003, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta, Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah dkk, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- , 2004, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : PT. Bulan Bintang
- , dkk, 2001, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- , 1995, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga dan Sekolah* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Davies, Ivor K., 1999, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali
- Dimiyati dan Mudjiono, 2003, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno, 1990, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset
- , 2000, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: ANDI
- Idris, Zahara, 1995, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta : Grasindo
- Ikhsan, Fuad, 2001, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Khursyid, Ahmad, 1999, *Prinsip-prinsip Pokok Islam*, Jakarta: Rajawali
- Morgan, Clifford T, 1978, *Introduction to Psychology*, NY: The Mc Grow Hill Book Company
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah

- Razak, Nasruddin, 1993, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Shiddieqy, Hasbi Ash, 2000, *Kuliah Ibadah ibadah ditinjau dari segi hokum dan hikmah*, Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Soelaiman, Darwis A., 2001, *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Sudjana, Nana, 2001, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- , 2002, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sujanto, Agus, dkk, 1980, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin, 2000, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tayibnapis, Yusuf, Farida, 2008, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta
- Walgito, Bimo, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Offset
- Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

End Note

-
- ¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 63-64
- ² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1995), hlm. 107-108
- ³ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 85
- ⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 100
- ⁵ *Ibid.*, hlm. 71
- ⁶ *Ibid.*, hlm. 102
- ⁷ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...., op.cit.*, hlm. 63
- ⁸ Clifford T Morgan, *Introduction to Psychology*, (NY: The Mc Grow Hill Book Company, 1978), hlm. 181
- ⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 174
- ¹⁰ *Ibid.*, hlm. 177
- ¹¹ Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta : Grasindo, 1995), hlm. 90
- ¹² Zuhairini, *op.cit.*, hlm. 180
- ¹³ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, op.cit.*, hlm. 63
- ¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2004), hlm. 107
- ¹⁵ Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1999), hlm. 214
- ¹⁶ Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1980), hlm. 81
- ¹⁷ Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah ibadah ditinjau dari segi hokum dan hikmah*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2000), hlm. 7
- ¹⁸ Ahmad Khursyid, *Prinsip-prinsip Pokok Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1999), hlm. 53
- ¹⁹ Herry Noer Aly dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fisika Agung Islami, 2000), hlm. 155
- ²⁰ Hasbi Ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 5
- ²¹ , Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 247
- ²² Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 200
- ²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003), hlm. 45-48
- ²⁴ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 55
- ²⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, 84
- ²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 142
- ²⁷ Yusuf Farida Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 102
- ²⁸ Nasa Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 12
- ²⁹ Darwis A Soelaiman, *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), hlm. 300
- ³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 51-53
- ³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil, op.cit.*, hlm. 30
- ³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hlm. 23-24
- ³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 63
- ³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 67
- ³⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8
- ³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 238

-
- ³⁷ Saifudin Azwar, *op.cit.*, hlm. 5
- ³⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 62
- ³⁹ *Ibid.*, hlm. 62
- ⁴⁰ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 57
- ⁴¹ Mohammad Daud Ali, *op.cit.*, hlm. 247
- ⁴² *Ibid.*, hlm. 107
- ⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 75
- ⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*, *op.cit.*, hlm. 292
- ⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm. 25
- ⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran.... op.cit.*, hlm. 20-24